

Retribusi Pelayanan Publik dan Kinerja Pendapatan Asli Daerah: Bukti Empiris di Kabupaten Sukoharjo

Destantya Mayang Karisma^{1*}, Yenni Khristiana², Anton Respati Pamungkas³
Universitas Dharma AUB Surakarta^{1,2,3}

Corresponding Author: destantya.mayang@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: market service retribution, waste/cleanliness service retribution, special parking service retribution, regional original revenue

Received : 18 Juni

Revised : 30 Juni

Accepted: 18 Juli

©2025 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to examine the effect of market service retribution, waste/cleanliness service retribution, and special parking service retribution on the Regional Original Revenue (PAD) of Sukoharjo Regency during the 2021–2024 period. This research employs a quantitative approach using secondary data obtained from the Regional Financial Management Agency of Sukoharjo Regency. The data were analyzed using multiple linear regression analysis. The results show that market service retribution and waste/cleanliness service retribution have a positive and significant effect on PAD, while special parking service retribution does not have a significant effect. Simultaneously, all retribution variables significantly influence PAD. These findings imply that improving the effectiveness of regional retribution management can enhance local revenue performance.

PENDAHULUAN

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kemandirian fiskal pemerintah daerah. Tingginya PAD mencerminkan kemampuan daerah dalam menggali dan mengelola sumber pendapatan secara mandiri untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah. Salah satu komponen utama PAD adalah retribusi daerah, yaitu pungutan yang dikenakan sebagai imbalan atas pelayanan publik yang disediakan oleh pemerintah daerah.

Di Kabupaten Sukoharjo, retribusi pelayanan pasar, retribusi pelayanan persampahan/kebersihan, dan retribusi pelayanan parkir khusus merupakan jenis retribusi yang berkaitan langsung dengan aktivitas ekonomi dan pelayanan masyarakat. Meskipun demikian, realisasi penerimaan retribusi daerah menunjukkan fluktuasi dari tahun ke tahun, yang mengindikasikan bahwa kontribusi masing-masing jenis retribusi terhadap PAD belum optimal dan perlu dievaluasi secara empiris.

Penelitian terdahulu umumnya menganalisis retribusi daerah secara agregat atau hanya berfokus pada satu jenis retribusi. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi dengan mengkaji secara simultan pengaruh beberapa jenis retribusi daerah terhadap PAD menggunakan data terbaru periode 2021–

2024 di Kabupaten Sukoharjo. Kontribusi penelitian ini terletak pada penggunaan data aktual pasca-pandemi serta analisis komparatif antarjenis retribusi sebagai sumber PAD.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh retribusi pelayanan pasar, retribusi pelayanan persampahan/kebersihan, dan retribusi pelayanan parkir khusus terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sukoharjo.

TINJAUAN PUSTAKA

a. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan yang diperoleh pemerintah daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri, yang meliputi pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta lain-lain pendapatan daerah yang sah. PAD berperan penting dalam mendukung kemandirian fiskal daerah dan pembiayaan pembangunan daerah. Semakin tinggi PAD, semakin besar kemampuan pemerintah daerah dalam menjalankan otonomi daerah secara efektif.

b. Retribusi Pelayanan Pasar

Retribusi pelayanan pasar adalah pungutan yang dikenakan kepada pedagang atau pengguna fasilitas pasar yang disediakan oleh pemerintah daerah. Pengelolaan pasar yang baik, didukung dengan fasilitas yang memadai dan sistem pemungutan yang efektif, diharapkan dapat meningkatkan penerimaan retribusi. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa retribusi pelayanan pasar memiliki potensi yang cukup besar dalam meningkatkan PAD, meskipun kontribusinya sangat bergantung pada tingkat kepatuhan dan efektivitas pengelolaan pasar.

H1: Retribusi pelayanan pasar berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

c. Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan

Retribusi pelayanan persampahan/kebersihan merupakan pungutan atas pelayanan pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan yang diberikan oleh pemerintah daerah kepada masyarakat. Kualitas pelayanan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan berpengaruh terhadap tingkat penerimaan retribusi. Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa retribusi persampahan/kebersihan berpengaruh positif terhadap PAD apabila dikelola secara optimal.

H2: Retribusi pelayanan persampahan/kebersihan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

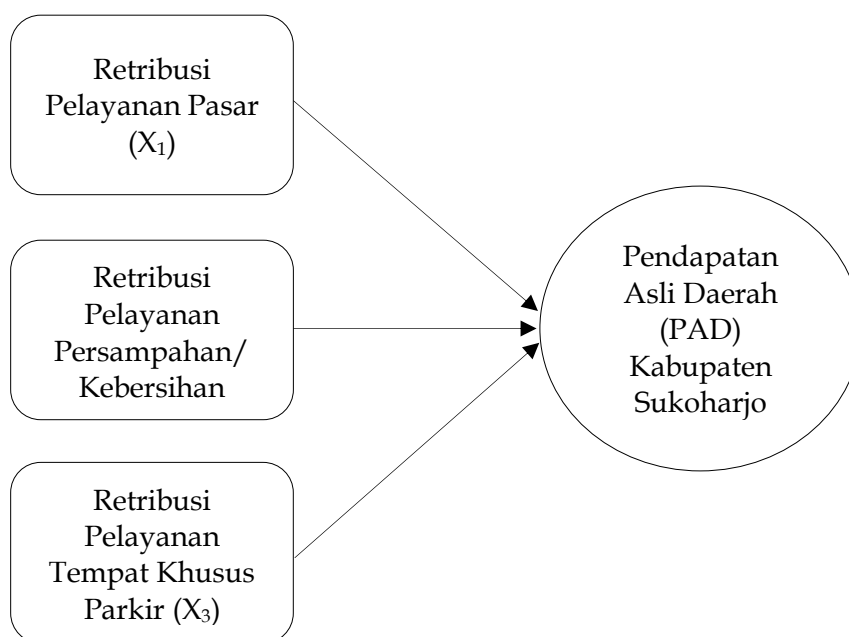
d. Retribusi Pelayanan Parkir Khusus

Retribusi pelayanan parkir khusus adalah pungutan atas penggunaan fasilitas parkir yang disediakan dan dikelola oleh pemerintah daerah. Kontribusi retribusi parkir terhadap PAD sangat dipengaruhi oleh efektivitas pengawasan, sistem pemungutan, dan kebijakan tarif. Hasil penelitian terdahulu

menunjukkan bahwa pengaruh retribusi parkir terhadap PAD masih bervariasi, tergantung pada kualitas pengelolaannya.

H3: Retribusi pelayanan parkir khusus berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, dapat disusun kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antara retribusi pelayanan pasar, retribusi pelayanan persampahan/kebersihan, dan retribusi pelayanan parkir khusus sebagai variabel independen terhadap Pendapatan Asli Daerah sebagai variabel dependen. Ketiga jenis retribusi tersebut diasumsikan memiliki pengaruh terhadap peningkatan PAD Kabupaten Sukoharjo.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Taufik Rahman, Abdul Khalik, Zainal Abidin (2024)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan realisasi PAD dan retribusi daerah Kabupaten Sukoharjo tahun 2021–2024 yang diperoleh dari Badan Pengelolaan Keuangan Daerah. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak statistik. Uji asumsi klasik dan uji hipotesis dilakukan untuk memastikan kelayakan model penelitian

HASIL PENELITIAN

Pengujian hasil penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan analisis statistik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis. Seluruh pengolahan data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak statistik.

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian, meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian, yaitu retribusi pelayanan pasar, retribusi pelayanan persampahan/kebersihan, retribusi pelayanan tempat khusus parkir, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Retribusi Pasar	48	180124100	554769600	280158675,25	74681967,688
Retribusi Kebersihan	48	79525350	416565125	206923376,94	
Retribusi Parkir	48	0	756384500	128815244,79	
PAD	48	25748769936	79787051919	44048788224	
Valid N (listwise)	48				

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa PAD Kabupaten Sukoharjo selama periode 2021–2024 mengalami fluktuasi, sejalan dengan perubahan penerimaan retribusi daerah. Ketiga jenis retribusi memiliki skala penerimaan yang berbeda, yang mengindikasikan perbedaan kontribusi masing-masing variabel terhadap PAD. Ringkasan hasil statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, data penelitian terlebih dahulu diuji menggunakan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil uji Normalitas

One-sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0000051
	Std. Deviation	11247190202
	Absolute	,135
	Positive	,135
	Negative	-,070
Kolmogorov-Smirnov Z		,935
Asymp. Sig. (2-tailed)		,346

a. Tes distribution is normal

b. Calculated from data

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi berada di atas tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficient ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	t	sig	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Tolerance	VIF	
1 (Constant)	34721441189,6	8741353125		3,972	,000			
Retribusi Pasar	14,030	25,403	,085	,552	,584	,799	1,252	
Retribusi Kebersihan	43,081	28,047	,212	1,536	,132	,997	1,003	
Retribusi Parkir	-27,308	11,121	-,379	-2,455	,018	,800	1,250	

a. Dependent Variable: PAD

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) seluruh variabel independen berada di bawah 10 dan nilai tolerance di atas 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficient ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	t	sig	
	B	Std. Error				
1 (Constant)	10009572989,8	5373371502,2		1,863	,069	
Retribusi Pasar	18,437	15,615	,189	1,181	,244	
Retribusi Kebersihan	-26,207	17,241	-,218	-1,520	,136	

Retribusi Parkir	-9,810	6,836	-,230	-1,435	,158
------------------	--------	-------	-------	--------	------

a. Dependent Variable: Absut

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antara residual pada periode yang berbeda.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Squared	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,404 ^a	,163	,106	11624295198,6	2,412

a. Predictors: (Constant), Retribusi Parkir, Retribusi Kebersihan, Retribusi pasar

b. Dependent Variable: PAD

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai statistik berada dalam rentang yang diperkenankan, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh retribusi pelayanan pasar, retribusi pelayanan persampahan/kebersihan, dan retribusi pelayanan tempat khusus parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$PAD = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Hasil estimasi regresi menunjukkan adanya perbedaan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap PAD. Ringkasan hasil regresi disajikan pada Tabel 6

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Coefficient ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	t	sig	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	34721441189,6	8741353125		3,972	,000		
Retribusi Pasar	14,030	25,403	,085	,552	,584	,799	1,252
Retribusi Kebersihan	43,081	28,047	,212	1,536	,132	,997	1,003
Retribusi Parkir	-27,308	11,121	-,379	-2,455	,018	,800	1,250

a. Dependent Variable: PAD

Sumber: Data diolah (2025)

4. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap PAD.

Tabel 7. Uji t (Uji Parsial)

Coefficient ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Unstan dardi zed Coeffi cients	t	sig	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tole rance	VIF
1 (Connstant)	34721441189,6	8741353125		3,972	,000		
Retribusi Pasar	14,030	25,403	,085	,552	,584	,799	1,252
Retribusi Kebersihan	43,081	28,047	,212	1,536	,132	,997	1,003
Retribusi Parkir	-27,308	11,121	-,379	-2,455	,018	,800	1,250
a. Dependent Variable: PAD							

a. Dependent Variable: PAD

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa:

- Retribusi pelayanan pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD.
- Retribusi pelayanan persampahan/kebersihan tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD.
- Retribusi pelayanan tempat khusus parkir berpengaruh signifikan terhadap PAD dengan arah koefisien negatif.

Hasil uji t ini menunjukkan bahwa tidak semua jenis retribusi secara individu memberikan kontribusi signifikan terhadap PAD Kabupaten Sukoharjo.

5. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap PAD.

Tabel 8. Uji F (Uji Simultan)

Anova ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean square	F	Sig.
1 Regression	115644940693462700000	3	385483135644875700000,	2,853	,048 ^a
Residual	594546651007251000000	44	135124238865284500000,		

Total 710191591700714000000 47
0

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji F berada di bawah 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa retribusi pelayanan pasar, retribusi persampahan/kebersihan, dan retribusi tempat khusus parkir secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PAD Kabupaten Sukoharjo.

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi PAD.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Deteminasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Squared	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,404 ^a	,163	,106	11624295198,6	2,412

a. Predictors: (Constant), Retribusi Parkir, Retribusi Kebersihan, Retribusi pasar

b. Dependent Variable: PAD

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai R^2 menunjukkan sebagian variasi PAD dapat dijelaskan oleh ketiga variabel retribusi, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Hasil uji parsial (uji t) pada Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel retribusi pelayanan pasar memiliki koefisien regresi (B) sebesar 14,030 dengan nilai t hitung sebesar 0,552 dan tingkat signifikansi sebesar 0,584 ($>0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa retribusi pelayanan pasar tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sukoharjo. Temuan serupa juga terlihat pada variabel retribusi pelayanan persampahan/kebersihan yang memiliki koefisien sebesar 43,081, nilai t hitung sebesar 1,536, dan signifikansi sebesar 0,132 ($>0,05$), sehingga secara statistik juga tidak berpengaruh terhadap PAD. Selain itu, nilai tolerance masing-masing sebesar 0,799 dan 0,997 serta nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,252 dan 1,003 mengindikasikan tidak adanya gejala multikolinearitas, sehingga model regresi memenuhi asumsi kelayakan untuk diinterpretasikan.

Tidak signifikannya pengaruh kedua jenis retribusi tersebut menunjukkan bahwa kontribusinya terhadap PAD masih relatif terbatas apabila dibandingkan dengan sumber-sumber pendapatan daerah lainnya. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain penyesuaian tarif yang belum dilakukan secara berkala, efektivitas pemungutan yang masih belum optimal, serta besaran penerimaan retribusi yang relatif kecil. Temuan ini sejalan dengan *benefit principle* atau *user charge theory* yang menyatakan bahwa retribusi daerah pada dasarnya berfungsi sebagai mekanisme pemulihan biaya (*cost recovery*) atas

layanan publik yang disediakan pemerintah daerah, sehingga tujuan utamanya bukan sebagai sumber utama penerimaan fiskal daerah (Davey, 1988; Devas, 1989). Dengan demikian, tidak signifikannya pengaruh kedua variabel tersebut terhadap PAD merupakan kondisi yang masih sesuai dengan landasan teoritis.

Berbeda dengan dua variabel sebelumnya, retribusi pelayanan tempat khusus parkir terbukti berpengaruh signifikan terhadap PAD dengan arah hubungan negatif. Hasil estimasi menunjukkan koefisien regresi (B) sebesar -27,308, nilai t hitung sebesar -2,455, dan tingkat signifikansi sebesar 0,018 ($<0,05$). Nilai koefisien Beta terstandarisasi sebesar -0,379 mengindikasikan bahwa variabel ini memiliki kontribusi relatif paling besar dalam menjelaskan variasi PAD dibandingkan dua jenis retribusi lainnya, meskipun hubungan yang terbentuk bersifat negatif. Hasil pengujian juga memperlihatkan nilai tolerance sebesar 0,800 dan VIF sebesar 1,250, yang menunjukkan bahwa hubungan negatif tersebut tidak dipengaruhi oleh adanya permasalahan multikolinearitas.

Arah hubungan yang negatif perlu diinterpretasikan secara hati-hati karena dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perubahan kebijakan pengelolaan parkir, perbedaan karakteristik data selama periode penelitian, maupun efektivitas sistem pencatatan penerimaan retribusi. Dari perspektif teoritis, hasil tersebut dapat dijelaskan melalui *fiscal leakage theory* yang dikemukakan oleh Devas (1989) dan Prud'homme (1992). Teori tersebut menjelaskan bahwa karakteristik transaksi parkir yang umumnya bersifat tunai serta lemahnya mekanisme pengawasan berpotensi menimbulkan kebocoran penerimaan, sehingga peningkatan aktivitas parkir tidak selalu diikuti oleh peningkatan pendapatan resmi yang tercatat dalam PAD.

Meskipun hasil uji parsial menunjukkan bahwa tidak seluruh variabel berpengaruh signifikan, hasil uji simultan (uji F) membuktikan bahwa retribusi pelayanan pasar, retribusi pelayanan persampahan/kebersihan, dan retribusi pelayanan tempat khusus parkir secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap PAD Kabupaten Sukoharjo. Temuan ini memperkuat konsep *fiscal decentralization theory* yang dikemukakan oleh Oates (1972), yang menegaskan bahwa kapasitas fiskal pemerintah daerah dibangun melalui kontribusi kolektif dari berbagai sumber Pendapatan Asli Daerah. Dengan demikian, meskipun kontribusi masing-masing jenis retribusi berbeda secara individual, pengelolaan seluruh komponen retribusi secara terpadu tetap memiliki peranan penting dalam memperkuat kemandirian keuangan daerah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa retribusi pelayanan pasar dan retribusi pelayanan persampahan/kebersihan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sukoharjo, masing-masing dengan nilai signifikansi sebesar 0,584 dan 0,132. Sebaliknya, retribusi pelayanan tempat khusus parkir terbukti berpengaruh signifikan terhadap PAD dengan arah hubungan negatif, ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar -27,308 dan tingkat signifikansi sebesar 0,018. Namun demikian, pengujian secara simultan menunjukkan bahwa ketiga jenis retribusi tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PAD. Hasil ini

mengindikasikan bahwa peningkatan kapasitas fiskal daerah tidak hanya bergantung pada satu jenis retribusi, tetapi pada efektivitas pengelolaan seluruh sumber retribusi daerah secara terpadu.

Implikasi penelitian ini mendukung implementasi Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (HKPD), yang menekankan pentingnya optimalisasi pendapatan daerah melalui penguatan tata kelola retribusi. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu melakukan evaluasi tarif secara berkala, meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap proses pemungutan, serta memperbaiki sistem administrasi dan pencatatan penerimaan, khususnya pada retribusi pelayanan tempat khusus parkir. Langkah-langkah tersebut diharapkan mampu meningkatkan kontribusi retribusi daerah terhadap PAD secara lebih optimal dan berkelanjutan.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, periode pengamatan terbatas pada tahun 2021–2024, sehingga hasil penelitian belum sepenuhnya mencerminkan kondisi jangka panjang penerimaan retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Kedua, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya mencakup tiga jenis retribusi daerah, yaitu retribusi pelayanan pasar, retribusi pelayanan persampahan/kebersihan, dan retribusi pelayanan tempat khusus parkir, sementara masih terdapat jenis retribusi dan sumber pendapatan daerah lain yang berpotensi memengaruhi PAD. Ketiga, penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan daerah, sehingga sepenuhnya bergantung pada akurasi dan kelengkapan data yang tersedia.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode penelitian agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kontribusi retribusi daerah terhadap PAD. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel lain, seperti pajak daerah atau jenis retribusi lainnya, serta menggunakan pendekatan atau metode analisis yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam dan robust.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan masukan dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan arahan yang diberikan selama proses penelitian. Selain itu, penulis mengapresiasi instansi terkait yang telah membantu penyediaan data sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian ini tidak menerima pendanaan khusus dari lembaga pendanaan mana pun.

DAFTAR PUSTAKA

- Halim, A. (2009). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hermawan, E. (2021). Pengaruh retribusi pasar dan persampahan terhadap PAD Kota Sukabumi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 5(1), 32–40.
<https://doi.org/10.37150/jammi.v1i2.1142>

- Mahmudi. (2016). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Mogi, H., Ismail, N., & Marselina, A. (2023). Pengaruh retribusi pasar dan sampah terhadap PAD Kabupaten Ende. *Jurnal Ekonomi Daerah*, 9(1), 22–30. <https://doi.org/10.37478/jria.v4i2.3909>
- Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Purnamasari, A. F., Utomo, S. W., & Murwani, J. (2020). Pengaruh retribusi parkir dan retribusi pasar terhadap PAD Kabupaten Ngawi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Daerah*, 7(1), 55–63. <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/FIPA/article/view/1681/1438>
- Rahman, D., Iqbal, M., & Rahayu, N. S. (2021). Pengaruh retribusi parkir dan pelayanan pasar terhadap PAD Kabupaten Bandung. *Jurnal Keuangan Daerah*, 6(1), 40–47. <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/article/view/395/331>
- Rahman, T., Khalik, A., & Abidin, Z. (2024). Pengaruh retribusi persampahan, parkir dan pasar terhadap PAD Kota Makassar. *Jurnal Ilmu Ekonomi Regional*, 10(1), 11–19. <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/ej/article/download/4442/2625>
- Sarman, M., Malik, M. M., & Mudo, M. (2023). Pengaruh retribusi daerah dan parkir terhadap PAD Kabupaten Mamuju Tengah. *Jurnal Pajak dan Keuangan Publik*, 6(2), 90–99. <https://prosiding.unimaju.ac.id/index.php/DISEM/article/view/49/50>
- Temaja, I. D. G. A. D., & Suputra, I. D. G. D. (2014). Pengaruh Retribusi Pelayanan Pasar, Pajak Hotel dan Restoran pada Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar. *Jurnal Akuntansi Publik*, 3(2), 70–78. <https://repositori.unud.ac.id/protected/storage/upload/penelitianSimdos/e57d3280d225f5bd94c4de0ed5db7a20.pdf>
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah.
- Widyatmoko, T., Nurlaela, S., & Suhendro. (2022). Pengaruh Retribusi Terminal dan Pelayanan Pasar terhadap PAD Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Ekonomi Publik*, 4(2), 67–75. <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/297>